

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kegiatan ekonomi dengan seiringnya perkembangan perekonomian di Indonesia yang sangat maju, diklasifikasikan menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Koperasi. Dari ketiga tersebut menjadi kekuatan ekonomi nasional. Pemerintah mengharapkan ketiga tersebut agar di kembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional khususnya di Indonesia.

Koperasi sebagai ekonomi yang bersifat sosial dengan tujuan untuk mensejahterakan taraf hidup yang layak bagi anggota dan masyarakat, serta memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan. Maka dari itu koperasi harus menjaga kepercayaan yang di berikan anggota ataupun masyarakat dalam mengelolah dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari anggota dan masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerja yang baik didalam koperasi tersebut. Karena kinerja sangatlah penting bagi badan usaha. Dengan ini Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dengan maksud untuk memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan jenis koperasi yang ada di Indonesia. bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana kepada anggota koperasi (Rudianto 2014:2).

Kegiatan utama Koperasi Simpan Pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjam dana kepada anggota koperasi yang perlu diperhatikan secara profesional harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya dan kesehatan dalam Koperasi Simpan Pinjam tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat disekitarnya. Koperasi tersebut selain itu harus juga memperhatikan manajemennya yaitu agar dapat melakukan evaluasi dengan mudah terhadap kinerja pada anggotanya maupun karyawannya yang dijalankan, apakah bisnis yang dijalankan menguntungkan secara ekonomis dan menguntungkan secara bisnis?. Selain mengevaluasi kinerja bisnis. Manajemen koperasi harus bertanggung jawabkan bisnis yang dijalankan kepada pemiliknya melalui rapat Anggaran Tahunan (RAT) . Agar misi dan visi yang diinginkan koperasi simpan pinjam tersebut tercapai.

Koperasi menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Dalam suatu penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauhmanakerja, kelayakan usaha, kelangsungan hidup koperasi tersebut.

Ada beberapa sasaran untuk penilaian kesehatan usaha Koperasi Simpan Pinjam.

1. Terwujudnya pengelolaan koperasi simpan pinjam yang sehat sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.
2. Terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi.
3. Meningkatkan citra dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam.
4. Terjaminya aset usaha simpan pinjam oleh koperasi tersebut.
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
6. Meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi.

Pemerintah Indonesia dalam melakukan suatu pengukuran tingkat kesehatan koperasi telah mengeluarkan sebuah tolak ukur ataupun pedoman dalam pengukuran tingkat kesehatan dengan menggunakan peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Menyatakan bahwa, penilaian kesehatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP. Dapat dilakukan dengan menggunakan 7 aspek yang perlu diperhatikan. (PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH NO 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- a) Aspek kualitas aktiva produktif
- b) Aspek manajemen
- c) Aspek efisiensi
- d) Aspek likuiditas
- e) Aspek kemandirian dan pertumbuhan
- f) Aspek jati diri koperasi

Aspek aspek tersebut di berikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera tersebut menyediakan jasa dan peminjam dana selain itu juga menyalurkan bantuan untuk para petani tebu yang terutama menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera. Bertujuan untuk memberikan sebagai nilai tambah dalam efisiensi budidaya tebu di Kabupaten Jombang. Masalah keuangan yang sering terjadi di koperasi ialah kredit macet atau pinjaman macet. Pinjaman macet adalah pinjaman yang belum dikembalikan selama satu periode tertentu. sering kali pinjaman macet semacam ini terjadi tetapi jumlahnya tidak terlalu besar. Kemungkinan pinjaman tersebut tidak didukung oleh agunan (pinjaman yang diragukan). Dengan adanya program penilaian kesehatan koperasi. Seluruh koperasi bisa melakukan program tersebut untuk mengajukan pinjaman dana di lembaga keuangan sebagai menambah permodalan di koperasi selain itu juga mengetahui kinerja dan kesehatan koperasi tersebut.

Pada penelitian I Made Agus Putrayasa yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Giri Sedana di Mengawi” mengatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah cukup sehat, hal ini ditunjukkan dengan skor 73,55.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penelitian di beri judul **“PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI (Studi Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)”**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera di wilayah Kabupaten Jombang pada Tahun 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran yang terjadi pada kondisi tingkat kesehatan pada Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera di wilayah Kabupaten Jombang pada Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hal penting dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang akademik maupun praktik sebagai berikut:

a. Manfaat Akademisi.

Memberikan sebuah hasil penelitian yang bisa meningkatkan pada pelaku akademisi untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dalam mengenai tingkat kesehatan koperasi tersebut.

1) Bagi Dinas Koperasi.

Dapat memonitoring bagaimana keadaan koperasi diwilayah Kabupaten Jombang tersebut. sehingga pihak Dinas Koperasi dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera diwilayah Kabupaten Jombang dengan melakukan dengan cara 7 aspek yang digunakan dalam penilai kesehatan pada koperasi.

2) Bagi koperasi.

Melakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi berdasarkan 7 aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi dan melakukan perbaikan pada kinerja koperasi tersebut.

1.5 Batasan Masalah.

Batasan masalah berupa laporan keuangan tahunan pada Koperasi Serba Usaha Nira Sejahtera diwilayah Kabupaten Jombang. Dalam periode Tahun 2017.